

## **Penerapan Metode Everyone Is Teacher Here dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Materi Pokok Fikih Ibadah**

**Salman Azkia Hamzah\***

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*salmanazkiyah@gmail.com

**Abstract.** This research at MI Nurul Huda was motivated by the low student participation in PAI lessons in grade VI, which was suspected to be caused by monotonous and unvaried teaching methods. To address this issue, the researcher implemented the Everyone is Teacher Here method with the aim of increasing student engagement. The study aimed to examine: 1) The state of student learning activity before applying the Everyone is Teacher Here method, 2) The process of applying this method in Fiqh Ibadah lessons, and 3) The changes in student learning activity after the method was applied. The research was conducted as Classroom Action Research (CAR) using a mixed-method approach (qualitative and quantitative). Data were collected through interviews, documentation, questionnaires, and observations, with analysis using the Likert scale. The results showed: 1) Before implementation, student learning activity was at a moderate level, with an average of 2.93%. 2) After the method was applied, there was a significant increase in student activity, from 33.3% in the first cycle to 100% in the second cycle, representing an increase of 67.7%. 3) The average student activity increased from 2.93 (moderate) in the first cycle to 3.82 (high) in the second cycle. In conclusion, the Everyone is Teacher Here method effectively increased student learning activity in Fiqh Ibadah lessons in grade VI at MI Nurul Huda.

**Keywords:** *Everyone Is Teacher Here Method, Learning Activities, PAI.*

**Abstrak.** Penelitian di MI Nurul Huda ini dilatarbelakangi oleh kurangnya aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran PAI di kelas VI, yang diduga disebabkan oleh metode pengajaran yang monoton dan kurang bervariasi. Untuk mengatasi masalah ini, peneliti menerapkan metode Everyone is Teacher Here dengan tujuan meningkatkan keaktifan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji: 1) Kondisi aktivitas belajar siswa sebelum penerapan metode Everyone is Teacher Here, 2) Proses penerapan metode ini pada materi Fikih Ibadah, dan 3) Perubahan aktivitas belajar siswa setelah metode diterapkan. Penelitian dilakukan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan campuran (kualitatif dan kuantitatif). Data dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi, angket, dan observasi, dengan analisis menggunakan skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Sebelum penerapan, aktivitas belajar siswa berada pada tingkat sedang dengan rata-rata 2,93%. 2) Setelah penerapan metode, terjadi peningkatan signifikan dalam aktivitas siswa, dari 33,3% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II, dengan peningkatan sebesar 67,7%. 3) Rata-rata aktivitas belajar siswa meningkat dari 2,93 (sedang) pada siklus I menjadi 3,82 (tinggi) pada siklus II. Kesimpulannya, metode Everyone is Teacher Here efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi Fikih Ibadah di kelas VI MI Nurul Huda.

**Kata Kunci:** *Metode Everyone Is Teacher Here, Aktivitas Belajar, PAI.*

## A. Pendahuluan

Pendidikan adalah sesuatu yang penting sebagai upaya menanamkan nilai-nilai pada kehidupan nyata melalui pribadi-pribadi yang beriman dan bertaqwa, sesuai dengan harkat dan drajat manusia yaitu sebagai khalifah di atas bumi. Dalam pengertian yang lebih luas, pendidikan merupakan sebuah proses untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan dengan menggunakan metode-metode tertentu (Syah Muhibbin, 2010:10). Dalam dua sumber utama hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits banyak disinggung tentang pendidikan dan ilmu serta kewajiban untuk mencari ilmu.

Sistem pendidikan di Indonesia selalu mengalami perubahan yang tujuannya untuk mewujudkan sistem pendidikan menjadi lebih berkualitas, dengan kurikulum yang lebih baik untuk menghasilkan lulusan yang lebih baik pula. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat, berbagai perubahan dalam masyarakat yang semakin terbuka dan memiliki kompetisi yang tinggi, menuntut adanya peningkatan kualitas Pendidikan (1).

Keberhasilan proses dan hasil pembelajaran dikelas dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain adalah guru dan siswa. Selain menguasai materi seorang guru juga dituntut untuk menguasai Strategi-strategi penyampaian materi tersebut, cara guru menciptakan suasana kelas akan berpengaruh terhadap respon siswa dalam proses pembelajaran. Apabila guru berhasil menciptakan suasana yang menyebabkan siswa termotivasi dalam belajar, maka memungkinkan akan terjadi peningkatan penguasaan konsep belajar.

Dalam proses pembelajaran terdapat serangkaian kegiatan untuk memberikan pengalaman belajar yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan tiga ranah. Yaitu kognitif, afektif, dan psikomotori. Pendidikan dan ilmu pengetahuan merupakan cahaya dan bekal bagi manusia untuk menghadapi tantangan hidup di dunia maupun di akhirat.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan Ilmu dasar yang harus diterapkan dalam kehidupan manusia dari sejak dalam kandungan sampai akhir kehidupan manusia. Pendidikan Agama Islam diterapkan di sekolah dasar untuk mendidik siswa sejak dini agar memahami ilmu dasar agama sebagai bekal dalam kehidupan.

Aktivitas belajar merupakan sesuatu yang harus terjadi pada manusia, baik pada masa sekarang, masa lampau ataupun masa yang akan datang, hal ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar sangat penting bagi manusia. Aktivitas siswa dalam belajar harus ditumbuhkan dan dikembangkan serta diarahkan menuju aktivitas yang positif, dalam hal ini guru sebagai pembimbing harus mampu menciptakan suasana yang kondusif untuk menarik minat siswa untuk memperhatikan materi pelajaran yang dijelaskan di depan kelas sehingga aktivitas belajar siswa terjadi dengan baik, aktivitas belajar siswa menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam belajar.

Proses pembelajaran di MI Nurul Huda adalah proses pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran karena selama pembelajaran berlangsung guru banyak memberikan ceramah tentang materi yang diajarkan, sehingga aktivitas tersebut membosankan dan siswa jadi kurang aktif dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi kurang efektif, yang berimplikasi pada siswa yang cenderung menjadi jenuh dan kurang bersemangat ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal, maka pendidik perlu memahami pembelajaran yang akan digunakan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah everyone is teacher here. Metode everyone is teacher here merupakan metode pembelajaran yang bertujuan untuk mendapatkan partisipasi seluruh kelas dan pertanggungjawaban secara individu. Metode ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertindak sebagai seorang "pengajar" terhadap peserta didik lain. Metode everyone is teacher here merupakan salah satu metode yang digunakan dalam model pembelajaran tipe kooperatif (cooperative learning). Pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran kelompok dengan jumlah peserta didik antara 2 sampai 5 orang dengan gagasan untuk saling memotivasi antar anggota untuk saling membantu agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang maksimal.

Banyak para ahli mengemukakan pendapat mengenai pengertian tentang pembelajaran kooperatif. Menurut Huda (2) pembelajaran kooperatif mengacu pada metode pembelajaran

dimana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar. Pendapat lain disampaikan oleh Syaifurahman & Ujiati (3) cooperative learning merupakan kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri.

Berdasarkan masalah tersebut peneliti berpendapat perlu dilakukan perbaikan pada proses pembelajaran di MI Nurul Huda khususnya pada siswa kelas VI yang kedepannya akan melanjutkan jenjang pendidikan SMP, hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa dapat ikut berperan aktif selama proses pembelajaran PAI. Siswa dilibatkan langsung dalam kegiatan pembelajaran baik secara kelompok atau individu, maka diperlukan metode yang dapat mendorong dan meningkatkan aktivitas pembelajaran serta keaktifan siswa kelas VI.

Metode *everyone is teacher here* adalah metode yang diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar pada diri peserta didik, karena dengan penerapan metode ini setiap siswa berperan sebagai guru, penerapan metode ini merupakan cara tepat untuk mendapatkan partisipasi anggota kelas secara keseluruhan maupun individual. Metode ini memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya, saling mengemukakan pendapat, kemampuan menganalisa masalah dan kemampuan menuliskan pendapat-pendapatnya sehingga siswa relatif menjadi aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana realitas aktivitas belajar siswa menggunakan metode *everyone is teacher here*?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

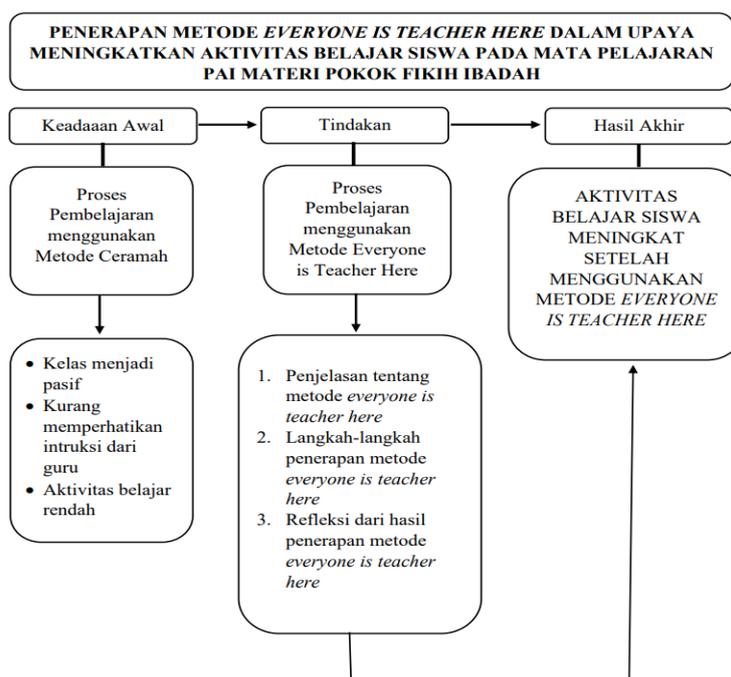
1. Realitas aktivitas belajar siswa sebelum menggunakan metode *everyone is teacher here*.
2. Proses penerapan metode *everyone is teacher here* pada mata pelajaran PAI materi Fikih Ibadah.
3. Realitas aktivitas belajar siswa setelah menggunakan metode *everyone is teacher here*?

## **B. Metodologi Penelitian**

Peneliti menggunakan Metode penelitian Tindakan kelas (PTK) atau yang lebih dikenal Classroom Action Research dengan menggunakan pendekatan *mixed method* yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI MI Nurul Huda Bandung yang berjumlah 19 siswa

Teknik pengumpul data yang digunakan oleh penulis adalah observasi, wawancara dan angket. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dan dan teknis analisis angket dengan skala likert.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan



#### Analisis Hasil Angket Aktivitas Belajar Siswa Sebelum Menerapkan Metode *Everyone is Teacher Here*

Penelitian aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pokok Fikih Ibadah dilaksanakan pada siswa MI Nurul Huda Bandung di kelas VI dengan jumlah siswa 19 orang yaitu 15 siswa Perempuan dan 4 siswa Laki-laki. Penelitian ini dilakukan secara 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari satu pertemuan. Agar peneliti tau bagaimana kondisi aktivitas belajar siswa sebelum menggunakan metode *everyone is teacher here*, peneliti terlebih dahulu mencari informasi menggunakan wawancara kepada guru PAI kelas VI juga melakukan penyebaran angket sebelum penggunaan metode *everyone is teacher here*.

Setelah 20 item angket dijawab oleh 19 orang siswa, kemudian dilakukan pengkualifikasian dengan menetapkan menggunakan skala Likert dengan alternatif jawaban: **SS** (Sangat Sering) = 5; **SR** (Sering) = 4; **KK** (Kadang-kadang) = 3; **JR** (Jarang) = 2; **SJ** (Sangat Jarang) = 1. Dengan interpretasi sebagai berikut:

SKOR	KRITERIA
4,20 – 5,00	Sangat tinggi
3,40 – 4,19	Tinggi
2,60 – 3,39	Sedang
1,80 – 2,59	Rendah
1,00 – 1,79	Sangat Rendah

Berdasarkan hasil penyebaran angket terhadap 19 orang siswa, realitas kondisi tiap-tiap indikator dari aktivitas belajar siswa sebelum menerapkan metode *everyone is teacher here* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dijelaskan sebagai berikut:

Analisis deskriptif indikator aktivitas siswa

#### 1. Mendengarkan

Untuk menguji indikator ini dikembangkan menjadi 3 item pernyataan yang berorientasi positif dengan nomor 1, 2 dan pernyataan negatif dengan nomor 3.

Indikator pertama yaitu “Mendengarkan” dapat dirata-ratakan  $3,52 + 3,21 + 2,52 = 9,25/3 = 3,08$  termasuk kedalam kategori **Sedang** pada interval 2,60 – 3,39.

#### 4. Membaca

Untuk menguji indikator ini dikembangkan menjadi 5 item pernyataan yang berorientasi positif dengan nomor 4, 5, 6 dan pernyataan negatif dengan nomor 7 dan 8.

Indikator kedua yaitu “Membaca” dapat dirata-ratakan  $3,00 + 3,10 + 2,68 + 2,84 + 3,21 = 14,83/5 = 2,96$  termasuk kedalam kategori **Sedang** pada interval 2,60 – 3,39.

5. Memperhatikan

Untuk menguji indikator ini dikembangkan menjadi 4 item pernyataan yang berorientasi positif dengan nomor 9, 10 dan pernyataan negatif dengan nomor 11 dan 12.

Indikator ketiga yaitu “Memperhatikan” dapat dirata-ratakan  $3,36 + 3,63 + 2,94 + 2,21 = 12,14/4 = 3,03$  termasuk kedalam kategori **Sedang** pada interval 2,60 – 3,39.

6. Bertanya dan Menjawab

Untuk menguji indikator ini dikembangkan menjadi 3 item pernyataan yang semuanya berorientasi positif dengan nomor 13, 14 dan 15.

Indikator keempat yaitu “Bertanya dan Menjawab” dapat dirata-ratakan  $2,31 + 3,57 + 3,05 = 8,93/3 = 2,97$  termasuk kedalam kategori **Sedang** pada interval 2,60 – 3,39.

7. Mengemukakan pendapat

Untuk menguji indikator ini dikembangkan menjadi 5 item pernyataan yang berorientasi positif dengan nomor 16, 17, 18 dan pernyataan negatif dengan nomor 19 dan 20.

Indikator kelima yaitu “Mengemukakan pendapat” dapat dirata-ratakan  $3,08 + 2,84 + 2,57 + 2,21 + 2,31 = 13,08/5 = 2,61$  termasuk kedalam kategori **Sedang** pada interval 2,60 – 3,39.

Berdasarkan hasil analisis per indikator siklus I sebelum penggunaan media education game. Hasil angket aktivitas belajar siswa hanya mendapatkan rata-rata nilai perindikator sebesar 2,93 dengan kategori Sedang. Berdasarkan keterangan guru PAI yang telah mengajar selama lima tahun, terdapat tantangan dalam menyampaikan materi PAI baik dari aspek kesiapan guru maupun kondisi siswa itu sendiri, salah satu aspek yang berasal dari guru adalah penyampaian materi yang monoton dan minim dengan variasi, baik dari segi model maupun metode pembelajaran, guru cenderung terlalu sering menyampaikan materi dengan metode ceramah sehingga proses pembelajaran menjadi *teacher centris*. Hal ini menyebabkan siswa menjadi pasif, bosan dan cenderung tidak mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru.

Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil angket aktivitas belajar siswa pada indikator Mendengarkan, salah satu pernyataan pada indikator tersebut berbunyi “Saya mengobrol dengan teman ketika guru sedang menjelaskan materi” mendapatkan kriteria interpretasi skor Rendah dengan nilai 2,52.

## Penerapan Metode *Everyone is Teacher Here*

### 1. Siklus I

Penerapan Metode *Everyone is Teacher Here* untuk meningkatkan aktivitas belajar PAI di kelas VI MI Nurul Huda Bandung dilaksanakan dengan beberapa tahapan. Tahapan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan siklus penelitian tindakan kelas (PTK). Tahapan kegiatan pembelajaran dirumuskan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan tahap penyusunan rencana siklus II mengacu pada hasil refleksi siklus sebelumnya, sebagai berikut:

- a) Mempersiapkan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa, berdasarkan langkah-langkah yang harus ditempuh guru dalam menggunakan metode *everyone is teacher here* serta lembar observasi siswa yang berisikan aktivitas yang harus dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran.
- b) Memberikan waktu untuk berdiskusi kepada siswa untuk mengutarakan pendapatnya terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung.
- c) Optimalisasi aktivitas guru sesuai dengan yang tercantum dalam rencana pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan (*Acting*)

Penerapan metode *everyone is teacher here* pada tindakan pertama tanggal 27 Mei 2022 dengan jumlah siswa 19 orang yang terdiri dari 15 siswa perempuan dan 4 siswa laki-laki. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *everyone is teacher here* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa berlangsung selama  $2 \times 30$  menit. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran pada siklus ini meliputi kegiatan awal, inti dan akhir.

a) Kegiatan Awal

Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, setelah itu dilakukan kegiatan pengkondisian kelas seperti merapikan posisi duduk, tidak ada yang mengobrol serta pandangan fokus kedepan. Dilanjutkan dengan pembacaan do'a yang dipimpin oleh ketua kelas. Guru mengabsen siswa dengan memanggil nama siswa. Guru menyapa dengan menanyakan kabar siswa, guru memperkenankan siswa untuk menuliskan terimakasih kepada diri sendiri sebagai bentuk apresiasi terhadap dirisendiri. Guru memaparkan tujuan pembelajaran pada pertemuan kali ini selanjutnya, guru memberikan pertanyaan pembuka terkait dengan materi fikih ibadah. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode *everyone is teacher here*.

b) Kegiatan Inti

Siswa dipersilahkan untuk mengamati dan membaca materi keutamaan salat pada buku teks yang sudah disiapkan oleh guru. Kemudian guru membagikan kartu indeks kepada setiap siswa untuk memuat pertanyaan tentang materi keutamaan salat, setelah seluruh siswa menuliskan pertanyaan dalam kertas indeks yang sudah dibagikan, guru mengumpulkan kertas tersebut selanjutnya membagikan lagi kepada setiap siswa secara acak. Setelah memastikan semua siswa menerima kartu indeks yang berisi pertanyaan dari siswa lain, guru meminta siswa yang sudah siap menjawab secara sukarela untuk membacakan pertanyaan tersebut beserta jawabannya kemudian meminta siswa lain menambahkan atau mengoreksi jawaban yang sudah disampaikan.

c) Kegiatan penutup

Setelah setiap siswa selesai bertanya dan menjawab berdasarkan kartu indeks yang sudah dibagikan, guru kemudian memberikan apresiasi atas keberanian para siswa mengemukakan pendapatnya dan membimbing siswa menyimpulkan pokok bahasan yang telah disampaikan. Sebelum diakhiri kegiatan pembelajaran siswa mengisi angket untuk mengetahui motivasi belajar siswa sesudah penggunaan media education game. Guru menginformasikan kembali terkait dengan kegiatan pada pertemuan selanjutnya. Selanjutnya, kegiatan pembelajaran ditutup dengan ber do'a bersama-sama

3. Tahap observasi (*Observing*)

Tahapan observasi dilakukan dengan tujuan dapat menilai kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, baik aktivitas guru maupun siswa. Melalui hasil observasi maka dapat diketahui aktivitas yang terjadi dalam proses pembelajaran pada saat berlangsung.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan pada siklus II, hasil observasi aktivitas siswa siklus II memperoleh nilai sebesar 100% dengan kategori interpretasi sangat baik, dengan demikian maka diketahui terdapat kenaikan sebesar 66,7% dibandingkan dengan hasil observasi siswa pada siklus I yang memperoleh nilai sebesar 33,3% dengan kategori interpretasi sangat kurang. Kemudian hasil observasi aktivitas guru siklus II memperoleh nilai sebesar 100% dengan kategori interpretasi sangat baik, sedangkan siklus I memperoleh nilai sebesar 60% dengan kategori interpretasi cukup, dengan demikian terdapat kenaikan sebesar 40%.

Setelah menjadikan acuan tahap refleksi siklus I sebagai bagian dari evaluasi kegiatan yang telah terlaksana. Dalam siklus II mengalami peningkatan yang jauh lebih baik lebih dari pada siklus sebelumnya. Saran sebagai hasil refleksi siklus II guru harus mampu bersikap tegas untuk menjaga ketertiban alur diskusi yang dilakukan siswa.

## 2. Siklus II

Tindakan yang dilakukan dalam siklus II mengacu pada hasil refleksi dari siklus I dimana kekurangan yang terjadi pada siklus I akan berusaha diperbaiki pada siklus II sehingga dalam penggunaan metode *everyone is teacher here* pada proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Siklus II terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Pada Siklus I hasil dari observasi aktivitas siswa mendapat skor 33.3% dengan kategori sangat kurang. Kondisi siswa di kelas masih terasa pasif, pada saat guru memeriksa kehadiran siswa satu persatu, terdapat siswa yang tidak menjawab ketika dipanggil dan harus dilakukan

beberapa kali pengulangan, dikarenakan siswa tidak fokus mendengarkan intruksi yang diberikan oleh guru. Pada saat pembelajaran berlangsung terjadi kesalahan dalam memahami intruksi guru, hal ini diakibatkan pada saat guru memberi arahan, siswa tidak benar-benar memerhatikan, mencorat-corek kertas kosong dan mengobrol dengan teman sebangku. Sikap siswa yang pasif membuat guru harus lebih ekstra dalam membuat siswa mau bertanya maupun menjawab pertanyaan guru.

**Tabel 4.1.** Interpretasi Indikator Aktivitas Siswa

No	Indikator	Nilai	Keterangan
1	Mendengarkan	3,08	Sedang
2	Membaca	2,96	Sedang
3	Memperhatikan	3,03	Sedang
4	Bertanya dan Menjawab	2,97	Sedang
5	Mengemukakan Pendapat	2,61	Sedang
Rata-rata		2,93	Sedang

Berdasarkan skala kualifikasi yang dikemukakan oleh Sambas Ali Muhidin, angka 2,93 berada pada interval 2,60-3,39 dengan penafsiran **Sedang**. Maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa di kelas VI MI Al-Huda Bandung sebelum menerapkan metode *Everyone is Teacher Here* berada dalam kategori Sedang.

Observasi guru pada siklus I tindakan pertama mendapatkan hasil 60% dengan kategori persentase cukup. Guru belum bisa memberikan apresiasi kepada siswa, mengeksplor pengetahuan siswa terkait materi yang akan dipelajari, tujuan pembelajaran tidak tersampaikan dikarenakan guru lupa menyampaikan tujuan pembelajaran pada saat proses belajar. Guru masih belum bisa memberikan ruang diskusi yang nyaman kepada siswa, kondisi siswa yang pasif belum mampu menghidupkan suasana belajar yang aktif.

Pada siklus II hasil dari observasi aktivitas siswa mendapat skor 100% dengan kategori Sangat Baik. Kondisi siswa di kelas mengalami perubahan yang sangat signifikan, siswa sudah berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, dengan seksama memperhatikan langkah-langkah penggunaan metode *everyone is teacher here* sehingga pada pertemuan ini siswa bisa terhindar dari kesalahan pemahaman terkait dengan intruksi yang diberikan oleh guru. Metode yang digunakan juga menuntut siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa membaca materi sebelum pembelajaran dimulai, kemudian memperhatikan jawaban yang disampaikan oleh teman dan berani berpendapat menambahkan jawaban temannya yang dirasa kurang lengkap. Aktivitas belajar siswa menjadi lebih aktif dan guru hanya bertugas sebagai fasilitator yang menyediakan media dan memberikan penegasan dan rangkuman materi di akhir pembelajaran.

Pada siklus II hasil dari observasi aktivitas guru mendapat skor 100% dengan kategori sangat baik. Guru sudah berusaha untuk memaksimalkan tindakan yang diberikan kepada siswa untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Guru memberikan bimbingan kepada siswa untuk menyampaikan kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan agar lebih terarah dan juga mudah dipahami. Mengajukan soal sebagai bentuk evaluasi untuk mengetahui seberapa dalam siswa memahami materi yang telah dipelajari.

### **Aktivitas Belajar Siswa Setelah Menerapkan Metode *Everyone is Teacher Here***

#### **1. Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I dan II**

Melihat penjabaran aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II terkait penggunaan metode *Everyone is Teacher Here* dalam proses pembelajaran PAI pokok bahasan Fikih Ibadah, terdapat kenaikan hasil aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I hasil observasi aktivitas siswa sebesar 33.3% dengan kategori interpretasi sangat kurang.

Hasil yang didapatkan dari aktivitas siswa pada siklus II terkait dengan penggunaan metode *Everyone is Teacher Here* dalam proses pembelajaran PAI pokok bahasan Fikih Ibadah, hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus II memperoleh nilai sebesar 100% dengan kategori

interpretasi Sangat Baik, dengan demikian maka diketahui terdapat kenaikan sebesar 66,7% dibandingkan dengan hasil observasi siswa pada siklus I yang memperoleh nilai sebesar 33,3% dengan kategori interpretasi Sangat Kurang.

## 2. Hasil Kegiatan Aktivitas Guru pada Siklus I dan II

Melihat penjabaran aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II terkait penggunaan metode *Everyone is Teacher Here* dalam proses pembelajaran PAI pokok bahasan Fikih Ibadah, terdapat kenaikan hasil aktivitas guru dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I hasil observasi aktivitas guru sebesar 60% dengan kategori interpretasi cukup.

Kemudian hasil yang didapatkan dari aktivitas guru pada siklus II terkait dengan penggunaan metode *Everyone is Teacher Here* dalam proses pembelajaran PAI pokok bahasan Fikih Ibadah, hasil observasi aktivitas guru pada siklus II memperoleh nilai sebesar 100% dengan kategori interpretasi Sangat Baik, dengan demikian maka diketahui terdapat kenaikan sebesar 40% dibandingkan dengan hasil observasi siswa pada siklus I yang memperoleh nilai sebesar 60% dengan kategori interpretasi Cukup.

Analisis Hasil Angket Aktivitas Belajar Siswa Setelah Menerapkan Metode *Everyone is Teacher Here*

Berdasarkan hasil penyebaran angket terhadap 19 orang siswa, realitas kondisi tiap-tiap indikator dari aktivitas belajar siswa setelah menerapkan metode *everyone is teacher here* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

**Tabel 4.1.** Interpretasi Indikator Aktivitas Siswa

No	Indikator	Nilai	Keterangan
1	Mendengarkan	4,04	Tinggi
2	Membaca	3,86	Tinggi
3	Memperhatikan	4,27	Sangat Tinggi
4	Bertanya dan Menjawab	3,59	Tinggi
5	Mengemukakan Pendapat	3,37	Tinggi
Rata-rata		3,82	Tinggi

Berdasarkan skala kualifikasi yang dikemukakan oleh Sambas Ali Muhidin, angka 3,82 berada pada interval 3,40-4,19 dengan penafsiran **Tinggi**. Maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa di kelas VI MI Al-Huda Bandung setelah menerapkan metode *Everyone is Teacher Here* berada dalam kategori **Tinggi**.

### Analisis Hasil Angket Aktivitas Belajar Siswa Setelah Menerapkan Metode *Everyone is Teacher Here*

Berdasarkan hasil penyebaran angket terhadap 19 orang siswa, realitas kondisi tiap-tiap indikator dari aktivitas belajar siswa setelah menerapkan metode *everyone is teacher here* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Mendengarkan

Untuk menguji indikator ini dikembangkan menjadi 3 item pernyataan yang berorientasi positif dengan nomor 1, 2 dan pernyataan negatif dengan nomor 3.

Indikator pertama yaitu "Mendengarkan" dapat dirata-ratakan  $4,57 + 4,00 + 3,57 = 12,14/3 = 4,04$  termasuk kedalam kategori **Tinggi** pada interval 3,40 – 4,19.

#### 2. Membaca

Untuk menguji indikator ini dikembangkan menjadi 5 item pernyataan yang berorientasi positif dengan nomor 4, 5, 6 dan pernyataan negatif dengan nomor 7 dan 8.

Indikator kedua yaitu "Membaca" dapat dirata-ratakan  $3,89 + 3,73 + 3,94 + 3,73 + 4,05 = 19,34/5 = 3,86$  termasuk kedalam kategori **Tinggi** pada interval 3,40 – 4,19.

#### 3. Memperhatikan

Untuk menguji indikator ini dikembangkan menjadi 4 item pernyataan yang berorientasi positif dengan nomor 9, 10 dan pernyataan negatif dengan nomor 11 dan 12.

Indikator ketiga yaitu “Memperhatikan” dapat dirata-ratakan  $3,89 + 4,47 + 4,36 + 4,36 = 17,08/4 = 4,27$  termasuk kedalam kategori **Sangat Tinggi** pada interval 4,20 – 5,00.

4. Bertanya dan Menjawab

Untuk menguji indikator ini dikembangkan menjadi 3 item pernyataan yang semuanya berorientasi positif dengan nomor 13, 14 dan 15.

Indikator keempat yaitu “Bertanya dan Menjawab” dapat dirata-ratakan  $3,52 + 3,84 + 3,42 = 10,78/3 = 3,59$  termasuk kedalam kategori **Tinggi** pada interval 3,40 – 4,19.

5. Mengemukakan pendapat

Untuk menguji indikator ini dikembangkan menjadi 5 item pernyataan yang berorientasi positif dengan nomor 16, 17, 18 dan pernyataan negatif dengan nomor 19 dan 20

Indikator kelima yaitu “Mengemukakan pendapat” dapat dirata-ratakan  $3,57 + 3,47 + 3,36 + 2,94 + 3,52 = 16,86/5 = 3,37$  termasuk kedalam kategori **Sedang** pada interval 2,60 – 3,39.

Berdasarkan hasil analisis angket aktivitas belajar siswa sebelum menerapkan metode *everyone is teacher here* perindikator pada siklus I mendapatkan skor rata-rata 2,93 dengan interpretasi sedang. Pada siklus II angket motivasi belajar siswa setelah menerapkan metode *everyone is teacher here* perindikator mendapatkan skor rata-rata sebesar 3,82 dengan interpretasi tinggi. Peningkatan yang signifikan, terkait hasil angket aktivitas belajar siswa dengan lima indikator aktivitas belajar menurut M. Dalyono yang ditetapkan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *everyone is teacher here*, berhasil meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas. Dalam pembelajaran menggunakan metode *everyone is teacher here* terdapat langkah-langkah yang mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Angket aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI sebelum penggunaan penerapan metode *everyone is teacher here* sebesar 2,93% dengan interpretasi sedang, berada pada interval 2,60 – 3,39.
2. Pembelajaran dengan menggunakan metode *everyone is teacher here* terdapat peningkatan hasil observasi aktivitas belajar siswa, pada siklus I mendapatkan skor 33,3% selanjutnya pada siklus II mendapatkan skor 100% dengan demikian terdapat selisih pada siklus I dan siklus II sebesar 67,7%.
3. Hasil penerapan metode *everyone is teacher here* pada pelajaran PAI terhadap aktivitas belajar siswa, diakumulasikan pada saat penerapan metode *everyone is teacher here* siklus I dengan nilai rata-rata 2,93 dengan interpretasi Sedang, berada pada interval 2,60 – 3,39. Hal ini mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata 3,82 dengan interpretasi Tinggi, berada pada interval 3,40 – 4,19. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *everyone is teacher here* pada pokok bahasan Fikih Ibadah di kelas VI MI Nurul Huda Bandung dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

#### Acknowledge

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing satu Dr. Asep Dudi Suhardini, S. Ag., M. Pd., dan dosen pembimbing dua Enoch, Drs., M. Ag. yang sudah membimbing, mengarahkan saya selama proses bimbingan skripsi dengan ikhlas, teliti dan penuh kesabaran, serta kepada kepala sekolah, guru, dan siswa MI Nurul Huda Cicendo Kota Bandung yang sudah bersedia dan menyempatkan waktunya untuk terlibat didalam proses penelitian ini.

#### Daftar Pustaka

- [1] Abdullah Munir. 2010. Pendidikan Karakter Menbangun Karakter Anak Sejak Dari Rumah. Yogyakarta: Pedagogia.
- [2] Huda, Miftahul. 2015. Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta. Pustaka

Belajar

- [3] Syaifurahman & Ujiati, T. (2013). *Manajemen dalam Pembelajaran*. Jakarta Barat: PT Indeks
- [4] Nasrul Hakim, “Penerapan Model Pembelajaran Everyone Is A Teacher Here Untuk Meningkatkan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Tadris Biologi,” *Al Jahiz: Journal of Biology Education Research* 1, no. 1 (2020): h.54
- [5] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)
- [6] Rahayu, Yuni, “Penerapan Model Everyone Is A Teacher Here untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas V SD Negeri Tumi”, *Jurnal Pendidikan*, Vol 1 No 2, (2019)
- [7] Cahya Agung Nugraha, Asikin, I., & Suhardini, A. D. (2021). Etika Komunikasi Siswa kepada Guru dalam Perspektif Aktivitas Kelompok Remaja Islam di SMA PGII 2 Bandung. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 27–35. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v1i1.41>
- [8] Irfan Fauzi, M., & Yuliati, N. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Instagram sebagai Upaya Edukasi Pencegahan Penyebaran COVID-19. *Jurnal Riset Public Relations*, 1(2), 148–155. <https://doi.org/10.29313/jrpr.v1i2.500>
- [9] Kintan Nur'imanda, & Fitroh Hayati. (2022). Upaya Guru PAI dalam Melaksanakan Tugas Pokok dan Fungsi pada Masa Pandemi. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 37–43. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i1.980>